

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ekasari, dkk (2008) menyatakan bahwa Posyandu merupakan suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana yang dilaksanakan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan, yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini dalam rangka pembinaan kelangsungan hidup anak yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita dan pembinaan perkembangan anak yang ditujukan untuk membina tumbuh kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh.

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk mamberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya dan penurunan angka kematian ibu dan anak, Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Mubarok, 2012). Ibu dikatakan aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu sebanyak ≥ 8 kali dalam 1 tahun, sedangkan ibu dikatakan tidak aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu < 8 kali dalam 1 tahun. (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena motif tertentu, misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balita. Pasien balita ke posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke

arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu untuk membawa balitanya ke posyandu antara lain seperti perilaku, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, geografi, alat transportasi dan lain-lain. Menurut Lawrence Green perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (predisposing factor) mencakup pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, sistem nilai, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan sebagainya, faktor pemungkin (enabling factor) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan dan faktor penguat (reinforcing factors) meliputi factor yang mendorong atau yang memperkuat terjadinya perilaku (Mubarok,2012).

Di Indonesia pada tahun 2017 total ada 291.447 posyandu dengan posyandu yang aktif 164.867 Posyandu (56,57%) yang tersebar di seluruh Indonesia dan untuk Provinsi Jawa Timur terdapat 46.598 posyandu, yang aktif 34.245 (73,49%) (Kemenkes RI, 2018). Untuk kabupaten Malang pada tahun 2016 terdapat 2.838 posyandu yang aktif berjumlah 1.938 Posyandu (68.29%) (Dinkes Jatim, 2016). Untuk kader di Kecamatan Wajak berjumlah 410 dengan jumlah Posyandu di kecamatan wajak berjumlah 82 Posyandu. Jadi untuk setiap Posyandu jumlah kader yang ditugaskan adalah 5 kader (Puskesmas Kecamatan Wajak, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kader terhadap pencapaian target imunisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana Gambaran Peran Kader Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kunjungan Anggota Posyandu di Desa Sukoanyar Kec. Wajak?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader dalam meningkatkan kunjungan anggota posyandu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis atau aplikatif

1.4.1.1 Bagi orang tua

Memberi informasi kepada keluarga betapa pentingnya membawa anaknya ke posyandu.

1.4.2 Manfaat teoritis atau akademis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang peran kader dalam meningkatkan kunjungan anggota posyandu.

1.4.2.2 Bagi institusi pendidikan

- a. Sebagai referensi atau data awal keperawatan anak tentang peran kader dalam meningkatkan kunjungan anggota posyandu.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan dalam pengembangan ilmu selanjutnya dan untuk bahan penelitian lebih lanjut.